

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan diri, menghadapi frustrasi, serta mampu mengatur suasana hati agar tidak menekan kemampuan berpikir (Goleman, 2016). Kecerdasan emosional yang tinggi membantu mengelola kecemasan dan menunjukkan kematangan dalam menghadapi masalah sehingga kecemasan menjadi lebih sedikit (Birks, McKendree, & Watt, 2009; Fikry & Khairani, 2017; Bhat & Farooq, 2017; Foster, Lomas, Downey & Stough, 2018; & Kousha, Bagheri, Heydarzadeh, 2018). Sebaliknya kecerdasan emosional yang rendah menyebabkan seseorang tidak mampu mengendalikan emosinya ketika menghadapi sebuah masalah, sulit mengambil keputusan dan mudah merasa cemas (Pramudita & Gregoria, 2015).

Mahasiswa keperawatan sering mengalami kecemasan yang diakibatkan oleh staf atau perawat yang mungkin tidak menerima kehadiran mahasiswa dalam lingkup kerja mereka, pengelolaan pasien secara holistik dan keterampilan yang baru dilakukan di praktik klinik sehingga memengaruhi tindakan mahasiswa keperawatan kepada pasien bahkan membahayakan pasien (Locken & Norberg,

2007; Melo, Williams, & Ross, 2010). Kecemasan merupakan reaksi emosional berupa perasaan khawatir dan perasaan terganggu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, Rathus, & Greene, 2003). Hal ini disebabkan karena mahasiswa keperawatan tidak hanya dituntut untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari (Nurhidayati & Muhsinatun, 2018).

Praktik klinik menjadi kegiatan yang sulit karena mahasiswa keperawatan diharapkan dapat menunjukkan kompetensi dalam administrasi pengobatan, keterampilan keperawatan dan dokumentasi profesional sehingga meningkatkan kecemasan mahasiswa keperawatan (Al fosal, Assiri, Bayoumi, Elbasuny, Mofereh, 2012; Botma, 2014; Iqbal, Ul-Haq, Ullah, Rehman, Shoaib, & Khan, 2017). Namun demikian praktik klinik merupakan pengalaman klinis yang diwajibkan untuk mahasiswa keperawatan sebelum menjadi perawat dan merupakan persyaratan kelulusan, baik ditingkat sarjana maupun magister dalam bidang keperawatan (Joyce & Maredith, 2008).

Hasil kuesioner singkat yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari 2020 dari 8 Universitas di pulau Jawa kepada 35 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang baru pertama kali mengikuti praktek klinik sebesar 57,14% dan 90% dari mereka merasa cemas sedangkan pada mahasiswa yang telah mengikuti praktek klinik lebih dari 1 kali sekitar 42,85% dan 25% dari mereka merasa cemas. Untuk mengatasi rasa cemas tersebut mahasiswa mengatasinya dengan cara 40% mengulang kembali materi pembelajaran, 28,6% melakukan teknik napas dalam, 20% melakukan distraksi diri saat merasa cemas, 8,6% memilih

untuk beristirahat dan 2,8% diantaranya memilih berdoa. Melo, William, Ross, (2010), dan Goff (2011) menyatakan bahwa cemas yang dirasakan mengganggu kinerja mahasiswa dan perawat dengan didukung dari data awal yang kami temukan bahwa sebanyak 86.95% mahasiswa mengatakan cemas yang dirasakan dapat mengganggu kinerja, memori, konsentrasi, kemampuan memecahkan masalah dan pencapaian belajar mahasiswa keperawatan di lingkungan praktik klinik. Hal yang terjadi adalah mahasiswa menjadi takut salah, lupa, bingung, mencederai pasien, kurang percaya diri dalam melakukan tindakan, tidak bisa melayani pasien dengan sepenuhnya, serta lebih fokus pada diri sendiri dibandingkan pasien.

Faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan mahasiswa ialah pengalaman klinik, takut membuat kesalahan, kurangnya dukungan oleh perawat, dan terjadi kesenjangan teori (Moscaritolo, 2009). Beberapa penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat menurunkan stres, depresi, dan mengelola kecemasan serta menunjukkan kematangan yang lebih besar dalam menghadapi tekanan sehingga kecemasan menjadi lebih sedikit (Fikry & Khairani, 2017; Bhat & Farooq, 2017; Kousha, Bagheri, Heydarzadeh, 2018; dan Birks, Mckendree, & Watt, 2009). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa kesehatan di tahun pertama perkuliahan mereka didapati bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan pada mahasiswa kesehatan. (Konstatinou, Efstathiou, Charalambous, Kaitelidou, Jelastopulu, 2017). Maka dari itu penting bagi mahasiswa untuk

memiliki kecerdasan emosi agar mengenali, memahami dan mampu untuk mengelola emosi serta hubungan dengan orang lain (Travis & Jean, 2009). Kecerdasan emosi yang rendah akan berdampak pada mahasiswa keperawatan dalam melakukan kesalahan pemberian obat atau tindakan pada pasien (Koohestani & Baghcheghi, 2009). Oleh karena itu kecerdasan emosional yang baik dapat mengembangkan kompetensi dan wawasan mahasiswa keperawatan. Hal ini dikarenakan tingginya kecerdasan emosional individu, akan diikuti dengan rendahnya kecemasan (Aswati, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan terhadap praktik klinik pada mahasiswa keperawatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Kecerdasan emosional berguna untuk mengatasi kecemasan saat praktik klinik. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat menurunkan stres, depresi, dan mengelola kecemasan serta menunjukkan kematangan yang lebih besar dalam menghadapi tekanan sehingga kecemasan menjadi lebih sedikit (Fikry & Khairani, 2017; Bhat & Farooq, 2017; Kousha, Bagheri, Heydarzadeh, 2018; dan Birks, Mckendree, & Watt, 2009). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa kesehatan di tahun pertama perkuliahan mereka didapati bahwa adanya korelasi negatif dengan kekuatan sedang antara kecerdasan emosional dengan kecemasan pada mahasiswa

kesehatan (Konstatinou, Efstathiou, Charalambous, Kaitelidou, Jelastopulu, 2017). Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan mahasiswa keperawatan di praktik klinik”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan di praktik klinik pada mahasiswa keperawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa keperawatan.
- 2) Mengetahui tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa keperawatan saat menjalani praktik klinik.

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesa

Pertanyaan penelitian “Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan terhadap praktik klinik pada mahasiswa keperawatan?”.

H₁: Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam mengikuti praktik klinik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keperawatan dan dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian selanjutnya terutama mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan kecemasan mahasiswa saat menjalani praktik klinik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa keperawatan, diharapkan dapat menjadi informasi mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan saat menjalani praktik klinik.
- 2) Bagi *Clinical Educator*, diharapkan penelitian kami dapat menjadi informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya, hasil ini kiranya dapat menjadi acuan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sama.